JURNAL

MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BALENOS JUNIOR DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2016

EDUCATION MANAGEMENT SCHOOL FOOTBALL (SSB) BALENOS JUNIOR IN THE DISTRICT NGANJUK YEAR 2016

Oleh:

WINDA DWI FEBRI ASTUTIK

12.1.01.09.0034

Dibimbing oleh :

1. Drs. Slamet Junaidi, M.Pd

2. Moh. Nurkolis, M.Or.

PROGRAM STUDI PENJASKESREK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Winda Dwi Febri Astutik
NPM	: 12.1.01.09.0034
Telepun/HP	: 081334029808
Alamat Surel (Email)	: febriwhera@gmail.com
Judul Artikel	: Manajemen Pendidikan Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Prodi Penjaskesrek.
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di, kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. NIDN. 00150668010	Moh. Nurkolis, M.Or. NIDN. 0725048802	Winda Dwi Febri A 12.1.01.09.0034

MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BALENOS JUNIOR DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2016

Winda Dwi Febri Astutik
12.1.01.09.0034
FKIP – Prodi Penjaskesrek
febriwhera@gmail.com
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd dan Moh. Nurkolis, M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WINDA DWI FEBRI ASTUTIK, 2016. *MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BALENOS JUNIOR DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2016.*

Di wilayah Kabupaten Nganjuk sudah berkembang beberapa sekolah sepak bola, salah satunya yaitu: Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior. Tujuan yang penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan SSB Balenos Junior di Kabupaten Nganjuk, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek studi kasus adalah SSB Balenos Junior. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan para narasumber, antara lain: pengurus dan pelatih, para siswa U-15 dan U-17, serta orang tua siswa SSB Balenos Junior Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian di SSB Balenos Junior Nganjuk menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mengacu pada PSSI, jadwal latihan dilakukan setiap hari, anggaran pembiayaan berasal dari: iuran wajib. iuran sukarela, sponsor, dan fee ekstrakurikuler. Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan Grade-A, Grade-B dan Grade-C. Siswa dialokasikan pada posisi penyerang, gelandang, bek, dan penjaga gawang, dan pelatih memberdayakan siswa U-17 untuk menjadi asisten pelatih. Penanaman nilai-nilai sportifitas pada siswa meliputi nilai komunikasi, kerjasama tim, dan kedisiplinan. Pengawasan manajemen diimplementasikan dari laporan kegiatan latihan, laporan keuangan dan rapat mingguan.

Hasil penelitian ini telah memberikan penguatan atas fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi fungsi dasar, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam penelitian ini, kualitas manajemen pendidikan dapat diukur dengan sistematis melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior. Disarankan agar manajemen SSB Balenos Junior Nganjuk merencanakan penambahan jumlah staf dan pelatih dengan struktur pengorganisasian yang berskala lebih besar, serta sumber dana yang lebih mapan.

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan, Sekolah Sepak Bola*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Negara-negara yang maju telah menjadikan pendidikan sebagai faktor yang strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Lutan, 2002).

Pendidikan jasmani memiliki ruang lingkup yang luas, termasuk di dalamnya adalah permainan olahraga bola besar beregu yang meliputi: sepakbola, bola voli, dan bola basket. Di antara permainan bola besar tersebut yang paling populer di dunia khususnya di tanah air adalah permainan sepak bola. Banjirnya informasi tentang sepak bola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak adalah indikasi nyata antusiasme masyarakat terhadap cabang olahraga sepak bola. Hampir semua elemen tentang sepak bola, mulai dari ulasan jalannya pertandingan di lapangan, profil pemain dan pelatih hingga stadion tempat berlangsungnya pertandingan merupakan isu menarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan permainan sepak bola di masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Agar hasil pembinaan dapat lebih optimal, maka dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh manajemen yang baik.

Pembinaan cabang olah raga sepak bola termasuk dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Namun porsi pembinaan sepak bola yang diberikan di sekolah lebih bersifat umum, karena kurikulum pendidikan jasmani juga memuat pembinaan kompetensi cabang olah raga yang lain. Karena itu, perlu adanya wadah pembinaan khusus bagi

anak-anak dan remaja yang ingin memperdalam kompetensi permainan sepak bola. Wadah pembinaan tersebut diharapkan nantinya juga dapat mencetak bibit-bibit pemain sepak bola profesional yang mampu berprestasi di kancah persepakbolaan nasional maupun internasional. Sebagai realisasi dari wacana tersebut, para praktisi dan pecinta sepak bola mulai mendirikan sekolah sepak bola di berbagai daerah di bawah naungan PSSI selaku wadah organisasi sepak bola resmi di Indonesia.

Di wilayah Kabupaten Nganjuk sudah berkembang beberapa sekolah sepak bola, salah satunya yaitu: Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior. Sejak didirikan pada tahun 2015 lalu, antusiasme peserta didik di SSB Balenos Junior sangat besar. Hal ini terbukti dari jumlah siswa SSB Balenos Junior yang dalam kurun waktu kurang dari satu tahun telah mencapai jumlah 100 siswa. Namun, kendala dan tantangan yang umumnya ditemui oleh sekolah sepak bola di daerah-daerah, termasuk SSB Balenos Junior, yaitu minimnya sumber pembiayaan sekolah, sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana pembinaan sepak bola yang sesuai kurikulum PSSI.

Dalam tahap perintisan SSB Balenos Junior, maka aspek manajemen pendidikan memegang peranan penting untuk mengatasi segala keterbatasan yang ada. Para manajer SSB Balenos Junior dituntut mampu mengelola sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan di SSB Balenos Junior, yaitu mencetak bibit pemain sepak bola profesional dan mengembangkan tim sepak bola lokal agar mampu bersaing di kancah nasional. Menurut Mulyasa (2004), manajemen pendidikan dimaksudkan sebagai suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana, dan lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam

manajemen pendidikan terkandung implementasi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang: implementasi manajemen pendidikan Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior di Kabupaten Nganjuk tahun 2016.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menguraikan implementasi manajemen pendidikan di sekolah sepak bola berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa SSB Balenos Junior telah mengimplementasikan fungsi perencanaan manajemen pendidikan dengan baik. Hal ini tercermin dari aspek perencanaan kurikulum, perencanaan jadwal dan anggaran. Dalam aspek kurikulum, SSB Balenos Junior mampu melakukan penyesuaian dari kurikulum PSSI dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam aspek jadwal, SSB Balenos Junior mampu menyusun jadwal latihan harian yang terstruktur dan merata bagi seluruh kelompok usia peserta didik. Dalam aspek anggaran, SSB Balenos Junior mampu merumuskan sumber-sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, namun dalam aspek anggaran, SSB Balenos Junior masih

belum mencerminkan jaminan pemasukan kas yang berorientasi pada kelangsungan organisasi dalam jangka panjang.

SSB Balenos Junior telah mengimplementasikan fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan dengan baik. Hal ini tercermin dari manajemen pelatihan yang mampu mengatasi persoalan teknis keterbatasan jumlah pelatih dan peralatan yang ada dibandingkan jumlah siswa yang dibina dalam setiap pertemuan latihan. SSB Balenos Junior mampu menerapkan sistem pengorganisasian latihan yang diinstruksikan dalam kurikulum PSSI yaitu dengan cara menerapkan kelompok-kelompok berlatih secara efektif. Implementasi pengorganisasian di SSB Balenos Junior juga telah mempertimbangkan pemerataan kemampuan dan kebutuhan siswa U-17, U-15, U-12 dan U-10.

SSB Balenos Junior telah mengimplementasikan fungsi penggerakan manajemen pendidikan dengan baik. Hal ini tercermin dari upaya penanaman nilai-nilai komunikasi, kerjasama tim dan kedisiplinan dalam latihan sepak bola. Nilai komunikasi ditanamkan melalui penggunaan komunikasi yang efektif ketika bermain bersama tim di lapangan. Nilai kerjasama tim ditanamkan melalui kekompakan dan kebersamaan ketika latihan maupun di luar latihan, sehingga sikap egois pemain dapat direduksi. Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kebiasaaan datang latihan tepat waktu dan pemberian sanksi bagi siswa yang datang terlambat agar siswa belajar tentang arti tanggung jawab tugasnya.

SSB Balenos Junior telah mengimplementasikan fungsi pengawasan manajemen pendidikan dengan baik. Hal ini tercermin dari sistem pengawasan untuk menjaga profesionalisme melalui laporan kegiatan latihan, laporan keuangan dan rapat mingguan. Laporan kegiatan latihan dapat memberikan pengawasan terhadap profesionalisme pelatih selama memimpin kegiatan latihan. Laporan

keuangan dapat memberikan pengawasan neraca keuangan dan transparansi aliran kas yang masuk dan keluar. Rapat mingguan dapat memberikan pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh tentang kegiatan selama satu minggu dan menjadi wadah *sharing* informasi tentang perkembangan pembinaan sepak bola.

B. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka pada akhirnya dapat disusun beberapa simpulan, antara lain:

1. Implemetasi fungsi perencanaan manajemen pendidikan di SSB Balenos Junior dapat dilihat dari kurikulum, jadwal latihan dan anggaran. SSB Balenos Junior mengacu pada kurikulum yang diterbitkan oleh PSSI, namun membuat penyesuaian yang fleksibel dalam pembagian kelompok umur, karena pertimbangan jumlah pelatih sangat terbatas dan jadwal latihan perlu diatur agar berjalan tertib. SSB Balenos Junior membuat jadwal latihan agar setiap siswa dapat berlatih sesering mungkin. Anggaran pembiayaan SSB Balenos Junior berasal dari beberapa sumber, yaitu: iuran wajib. iuran sukarela, sponsor, dan fee ekstrakurikuler.
2. Implementasi fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan di SSB Balenos Junior dapat dilihat dari manajemen pelatihan. Format latihan disusun berdasarkan kelompok-kelompok sesuai kebutuhan agar berjalan efektif. Tiap kelompok-kelompok disesuaikan komposisinya agar berimbang antara siswa dengan kemampuan Grade-A, Grade-B dan Grade-C. Siswa juga dipantau potensinya dan dialokasikan pada posisi penyerang, gelandang, bek, dan penjaga gawang. Guna membantu pembinaan siswa U-12 dan U-10, maka pelatih memberdayakan siswa U-17 untuk menjadi asisten pelatih.

3. Implementasi fungsi penggerakan manajemen pendidikan di SSB Balenos Junior diwujudkan dalam bentuk penanaman nilai-nilai sportifitas kepada siswa, antara lain: nilai komunikasi, kerjasama tim, dan nilai kedisiplinan. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan dapat berlatih dan bermain sepak bola sesuai target yang diharapkan.
4. Implementasi fungsi pengawasan manajemen pendidikan di SSB Balenos Junior dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: laporan kegiatan latihan, laporan keuangan dan rapat mingguan. Melalui laporan kegiatan latihan tersebut, maka manajemen dapat memberikan pengawasan terhadap profesionalisme pelatih selama memimpin kegiatan latihan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui neraca keuangan SSB Balenos Junior apakah dalam kondisi surplus atau defisit, sehingga dapat diambil keputusan keuangan. Sedangkan rapat mingguan merupakan sarana komunikasi antar personil manajemen dan pelatih SSB Balenos Junior serta evaluasi kegiatan selama satu minggu.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Lutan, Rusli. 2002. *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.